

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023

Sonia Novita Sari¹, Tri Sumarsih², Sarifin Usman Kombih³, Imarina Tarigan⁴
¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat : Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala
Korespondensi penulis: sonianovitasari23@gmail.com

Abstract: Immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity against a particular disease, so that if one day they are exposed to that disease they will not get sick or will only experience mild illness. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about immunization and providing complete basic immunization to babies at the Penanggalan Community Health Center, Penanggalan District, Subulussalam City. Quantitative design using cross sectional. The population in this study were mothers who had children or babies aged 10-12 months, namely 40 respondents. Data analysis uses univariate, bivariate analysis. The results of this study show that there is a relationship between maternal knowledge about immunization and the provision of complete basic immunization to babies at the Penanggalan Public Health Center, Penanggalan District, Subulussalam City in 2023. Suggestions are given for research and for research sites and for educational institutions regarding complete basic immunization in babies.

Keywords: Knowledge, immunizations, babies.

Abstrak: Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Desain kuantitatif menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak atau bayi umur 10-12 Bulan pada bulan yaitu berjumlah 40 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023. Saran diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, imunisasi, bayi

LATAR BELAKANG

Imunisasi berasal dari kata *imun*, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Hadianti, 2015).

Prevalensi imunisasi pada anak secara global pada tahun 2012 ialah DPT sebesar 83%, Polio sebesar 84%, Campak sebesar 84%, Hepatitis B sebesar 79%, dan BCG sebesar >80%. Persentase imunisasi di dunia secara global terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (WHO, 2014).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan, pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12, angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2017 sebesar 92%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2017 (Profil Kesehatan Indonesia RI, 2017).

Program Imunisasi 2012 – 2016, pencapaian pemberian antigen mengalami penurunan, namun pada tahun 2014, cakupan imunisasi BCG, Polio 4 dan Campak mengalami peningkatan namun tidak untuk DPT3/HB3. Pada tahun 2015, cakupan imunisasi campak mengalami penurunan cukup besar yaitu dari 95,69% (2014) menjadi 89,4% (2015); begitu pula cakupan DPT3/HB3 menurun dari 89,5% (2015) menjadi 88,5%(2015). Tahun 2016 angka cakupan imunisasi meningkat untuk BCG, DPT1/HB1, DPT3/HB3, dan Campak kecuali untuk Polio 4 ada penurunan dari 97.77% (2015) menjadi 90.30% (2016). Oleh karena penurunan cakupan imunisasi Polio 4 yang sangat besar tersebut, menyebabkan angka rata-rata drop out menjadi meningkat dan mencapai sekitar 7%. Kondisi ini sangat jauh diatas angka DO yang toleransi yaitu 3,55% (Dinkes sumut, 2016).

Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberkolosis atau jika terkena tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi akan rentan sekali terserang penyakit seperti TB paru, difteri, pertusis, tetanus dan juga campak.

Dari data Dinas Kesehatan di dapatkan bayi di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Nusa Tenggara Barat telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Kalimantan Utara (66,2%), Papua (68,6%), dan Aceh (70,0%). Data dan informasi terkait imunisasi dasar pada bayi yang dirinci menurut provinsi tahun 2017 (Dinkes RI, 2017).

Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil dari 10 ibu yang mempunyai bayi, 8 bayi tidak mendapat imunisasi dasar lengkap, masih kurangnya pengetahuan akan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak atau bayi umur 10-12 Bulan pada bulan yaitu berjumlah 40 responden. Lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian ini adalah di puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan. Proses analisis data yaitu univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023

Kelengkapan Imunisasi	Jumlah	%
Lengkap	17	42,5 %
Tidak Lengkap	23	57,5 %
Jumlah	40	100 %

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	14	35 %
Cukup	2	5 %
Kurang	22	60 %
Jumlah	40	100 %

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total		<i>p-value</i>
	Lengkap		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	10	25	4	10	14	35	0,015
Cukup	2	2,5	2	2,5	4	5	
Kurang	5	12,5	17	42,5	22	60	
Total	32	40	13	60	40	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023 dengan *p-value* 0,015 (*p-value* < 0,05).

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap benda - benda atau sesuatu hal. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dialami seseorang dan melalui hasil belajar seseorang secara formal maupun informal Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh rasa takut sehingga mencari tahu lebih dalam tentang hal tersebut. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil keputusan. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan akan bersifat lama atau terus-menerus dibandingkan perilaku yang dilandasi oleh keterpaksaan (Toruntju, 2013).

Menurut teori Achmadi 2016 Menjelaskan bahwa Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada balita agar imunisasi tubuh balita dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit. Karena pada saat mereka lahir, imunisasi dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian bayi. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan ibu tentang imunisasi lebih baik. Penelitian ini menunjukkan pendidikan ibu tidak memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2015 di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 52,3% ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dimana 49,2% diantaranya memiliki status imunisasi lengkap. Sedangkan terdapat sebesar 30,8% bayi dengan status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik. Seperti yang telah diketahui bahwa capaian imunisasi Puskesmas Jongaya Makassar telah mencapai target dan termasuk tinggi, sehingga tidak mengejutkan jika tingkat pengetahuan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Jongaya sebagian besar baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Momomuat, Ismanto, and Kundre (2014) yang menyatakan juga ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak dengan

kepatuhan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan semakin patuh dalam membawa anaknya untuk diimunisasi. Ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebagian besar patuh dalam membawa bayinya untuk diimunisasi campak. Tapi tidak menutup kemungkinan walaupun berpengetahuan yang baik tapi tidak patuh dalam membawa bayinya untuk diimunisasi campak. Hal ini dikarenakan oleh kurang pedulinya ibu ataupun karna khawatir akan efek samping yang dialami balitanya menjadi demam setelah diimunisasi.

Ada juga ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tapi patuh membawa bayinya untuk diimunisasi campak sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada umur bayi 9 bulan, karena ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada bayinya serta ibu juga banyak mendengar informasi baik dari penyuluhan kesehatan setempat maupun informasi dari ibu-ibu yang lebih berpengalaman.

Hasil penelitian lainnya, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013) menyebutkan beberapa alasan anak tidak diimunisasi, karena tempat imunisasi yang jauh dan tidak tahu tempat imunisasi serta kesibukan orang tua. Orang tua yang takut anaknya akan mengalami panas juga menjadi alasan tidak diimunisasi, sehingga keluarga tidak mengizinkan (Depkes RI, 2014).

Alasan lain anak tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap menurut Dewi yaitu karena kurangnya informasi tentang imunisasi yang diterima oleh ibu, motivasi ibu yang kurang serta keadaan lingkungan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaatnya, serta adanya isu yang tidak baik tentang imunisasi, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat tentang manfaat imunisasi. Bayi yang telah diimunisasi memiliki kemungkinan untuk tertular penyakit tertentu tetapi jauh lebih ringan dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi (Dewi, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Puspita (2018) yang menyatakan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin banyak berkontribusi terhadap ketidaklengkapan imunisasi. Buruknya pengetahuan tentang imunisasi juga berkaitan dengan peran ibu dalam melengkapi imunisasi bayinya. Penelitian Dewi, dkk (2013) menyatakan bahwa ibu

dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi (Dewi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar (Mayasari, Ayu Citra & Okky, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan seseorang terhadap suatu hal (Notoatmojo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023. Disarankan kepada ibu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan, kemudian diharapkan tenaga kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan penjelasan kepada ibu akan efektifnya penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi A. P., Darwin, E., & Edison. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2), 114-118.
- Momomuat, s., ismanto, a. Y., & kundre, r. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di puskesmas kawangkoan. *Jurnal keperawatan* Mulyani, N. 2017. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia (2017) di akses pada tanggal 29 Maret 2019
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016) di akses pada tanggal 29 Maret 2019
- Toruntju Sa. 2013. Faktor Sosial Ekonomi Yang Berhubungan Dengan Ibu di daerah Endemik Gaky. *Thesis*. Yogyakarta: UGM
- Warrohmah, berliana, s. M., nursalam, n., efendi, f., haryanto, j., has, e. M. M., Wahyuni, s. D. (2018). *Analysis of the survival of children under five in indonesia and associated factors*. Paper presented at the iop conference series: earth and environmental science.
- Wawan, dkk. 2018. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014